

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak akan lepas dari pendidikan, karena pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia dalam meningkatkan kedudukannya. Dalam hal ini sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Oleh karena itu pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia, baik sebagai individu maupun kelompok yang meliputi aspek jasmani, rohani, spiritual, material dan kematangan berpikir. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang memiliki kedudukan yang vital dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik, baik berupa olahraga, *games*, *play*, dan sebagainya, sebagai media/alat pembelajaran. Melalui pendidikan jasmani yang teratur, terencana, terarah, dan terbimbing diharapkan dapat tercapai suatu tujuan pendidikan menyeluruh yang meliputi perkembangan afektif, kognitif, dan tentunya psikomotor peserta didik. Mahendra (2008:15) menjelaskan bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani,

permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan.” Adapun menurut Abduljabar (2008:27) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah “Proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia melalui media aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Dalam kurikulum penjas (2004 : 10) diungkapkan konsep penjas sebagai berikut :

Penjas adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku sikap sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar di atur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, kognitif dan afektif dan psikomotor dari setiap siswa. Pengalaman yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerak secara aman, efisien, dan efektif.

Dalam hal ini Suherman (2000:23), menyatakan secara umum bahwa tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu :

(1) Perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3) perkembangan mental dan, (4)Perkembangan sosial. Melalui pendidikan jasmani diharapkan bisa merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang dengan keterampilan gerak siswa. Karena begitu pentingnya peranan pendidikan jasmani disekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar.

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan, pendidikan jasmani bukan hanya aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktifitas jasmani, sejalan dengan permasalahan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah merubah perilaku siswa baik yang bersifat afektif, kognitif maupun psikomotor, yang diharapkan terjadi setelah proses belajar mengajar berakhir. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus dapat memilih

metoda pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Perubahan psikomotor dapat dicapai melalui proses belajar keterampilan gerak.

Dalam hal ini Rusli Lutan (2000:2-3) menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah:

Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk: (1) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika dan perkembangan sosial, (2) membangun kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani, (3) memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali, (4) mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara berkelompok maupun perorangan, (5) berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang, (6) menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk aktivitas olahraga.

Meskipun tujuan pendidikan jasmani tersebut di atas sangat majemuk, akan tetapi dalam setiap proses pembelajarannya harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik agar mereka dapat mengikuti pembelajaran penjas dengan baik. Dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan di sekolah, ada berbagai jenis pembelajaran yang diajarkan kepada siswa sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan keterampilan peserta didik. Adapun materi pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dan harus diikuti oleh siswa diantaranya adalah mata pelajaran atletik, kebugaran jasmani, kesehatan dan olahraga permainan.

Kegiatan pembelajaran olahraga permainan salah satunya adalah olahraga permainan bola tangan yang banyak disukai oleh peserta didik. Walaupun

demikian permainan bola tangan belum menjadi materi pelajaran wajib dalam kurikulum di sekolah, permainan bola tangan hanya menjadi materi pelajaran pengganti pada pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini disebabkan karena permainan bola tangan belum begitu populer dan dipahami oleh siswa di berbagai tingkat pendidikan formal dibandingkan dengan jenis olahraga permainan lainnya.

Berbicara tentang permainan bola tangan, permainan bola tangan merupakan suatu permainan beregu, dan dapat dimainkan oleh laki-laki dan perempuan dan dapat dimainkan oleh semua orang dari segala usia, apapun tingkatan keterampilan mereka. Bentuk permainan bola tangan dapat dikatakan merupakan perpaduan antar permainan sepakbola/futsal, basket, dan bola voli. Karena dalam peraturan permainan bola tangan, teknik, serta taktik permainannya terdapat kesamaan dari ketiga cabang olahraga tersebut.

Menurut Mahendra (2000:6) menyebutkan bahwa: “Bola Tangan bisa diartikan sebagai permainan beregu yang menggunakan bola sebagai alatnya, yang dimainkan dengan menggunakan satu atau kedua tangan. Bola tersebut boleh dilempar, dipantulkan atau ditembakkan ke gawang lawan untuk memasukan bola sebanyak-banyaknya.”

Dari penjelasan di atas permainan bola tangan dapat dikatakan merupakan permainan yang sederhana, tetapi memiliki beberapa kelebihan/keuntungan. Permainan bola tangan hanya membutuhkan biaya yang relatif murah karena hanya membutuhkan sedikit sekali peralatan dan lapangan yang digunakan juga relatif beragam, karena permainan bola tangan dapat dimainkan baik di lapangan tembok maupun di lapangan pasir, karena bola tangan mudah dimainkan dengan

fasilitas yang minim yang tersedia. Kebutuhan utama untuk memainkan bola tangan yaitu sebuah bola. Perlengkapan permainan yang lain adalah dua buah gawang, akan tetapi jika tidak tersedia, hal ini dapat ditanggulangi dengan cara membuat garis dengan kapur tulis ditembok atau dengan cara lain (bila akan bermain di dalam ruangan kecuali di pasir).

Dibanding dengan cabang olahraga yang lain, permainan bola tangan merupakan permainan yang alamiah (*natural game*). Maksudnya jika hanya untuk "Sekedar bermain" saja, setiap orang pria atau wanita, anak-anak atau orang tua, yang pada dasarnya sudah memiliki kemampuan dasar/alamiah (*natural skill*), seperti berlari, melompat, menangkap dan melempar akan dapat bermain bola tangan. Semakin meningkat keterampilan dari pemain, maka permainan akan berlangsung semakin menarik, karena para pemain telah dapat melakukan berbagai macam taktik dan teknik di dalam permainan.

Berdasarkan pengamatan dan fakta yang ada di lapangan, bahwa dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran bola tangan biasanya dalam pelaksanaannya kurang maksimal sehingga tidak sesuai dengan tujuan utama pendidikan jasmani. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang sering muncul diantaranya adalah kurang populernya permainan bola tangan, kurang pahaminya teknik permainan bola tangan, tidak adanya model pembelajaran yang mampu memberikan motivasi terhadap siswa dalam mengikuti permainan bola tangan, sehingga para siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, karena motivasi merupakan energi psikologis yang bersifat abstrak. Wujudnya hanya dapat diamati dalam bentuk manifestasi tingkah laku yang ditampilkannya.

Dalam pendidikan jasmani dan olahraga. Alderman (1974) menyebutkan bahwa tidak ada prestasi tanpa motivasi.

Ada sejumlah teori motivasi yang dapat dijadikan sandaran guna mendisain atau memformat program pembelajaran atau pelatihan agar lebih sesuai dengan motif-motif tertentu setiap siswa, diantaranya: (a) memformat program dan strategi implementasi pembelajaran atau pelatihan yang bervariasi, menarik, dan tidak monoton, guna menghindari munculnya perasaan tidak senang, malas, jenuh, bosan dan jemu; (b) mendisain program dan strategi implementasi pembelajaran atau pelatihan dengan memperhatikan naluri-naluri setiap siswa/atlit, karena semua tingkah laku siswa/atlit akan digerakan oleh naluri-naluri tersebut; (c) memformat program dan strategi implementasi pembelajaran atau pelatihan sesuai dengan latar belakang kebudayaan setiap siswa/atlit, sehingga program yang digulirkan tidak dirasakan sebagai barang baru, namun sebagai bagian hidup dan pola kebudayaan; (d) setiap individu memiliki kebutuhan berbeda, kebutuhan tersebut mendorong setiap individu untuk mencapai tujuan. Adanya keragaman kebutuhan setiap siswa/atlit menuntun para guru, pelatih dan pembina olahraga untuk memformat program dan strategi implementasi pembelajaran atau pelatihan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa/atlit.

Maka dalam upaya melaksanakan pembelajaran yang baik, khususnya pembelajaran permainan bola tangan tentu saja upaya yang logis dari seorang guru dalam hal pendekatan yang sesuai, mengorganisasikan serta modifikasi fasilitas dan peralatan, jumlah pemain, kompleksitas skill, tujuan permainan dan

suasana pembelajaran harus menjadi perhatian dan pertimbangan khusus bagi seorang guru pendidikan jasmani.

Seperti yang tertuang dalam amanat GBHN (1983 : 104) sebagai berikut :

Pendidikan jasmani dan olahraga perlu ditingkatkan dan di masyarakat sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat. Selanjutnya perlu ditingkatkan kemampuan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga, termasuk pendidik, pelatih dan penggeraknya, dan digalakkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat (Sumber, Yayasan Pelita, 1983:104).

Dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran tentunya harus ada model pembelajaran yang tepat karena sangat diperlukan agar siswa dapat cepat memahami dan menguasai teknik dasar permainan bola tangan, guna meningkatkan motivasi serta kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran bola tangan supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu inovasi dalam pengembangan proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan menerapkan model pendekatan taktis yang diharapkan mampu mengatasi masalah pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran bisa lebih efektif dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani.

Menurut Tarigan (2001:10) menjelaskan bahwa: “Pendekatan taktis adalah suatu cara untuk meningkatkan kesadaran para siswa, mengenai konsep bermain dengan menerapkan atau mengaplikasikan faktor teknik yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang muncul selama permainan berlangsung.” Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa model pendekatan taktis lebih menitik beratkan pada penempatan keterampilan teknik dalam konteks bermain atau dapat diartikan sebagai pendekatan permainan, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mempraktikkan keterampilan teknik pada situasi permainan yang sesungguhnya.

Sehingga dengan menggunakan pendekatan taktis diharapkan dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran permainan bola tangan.

Dari penjelasan di atas, maka penulis bermaksud untuk meneliti penerapan model pendekatan taktis pada pembelajaran pendidikan jasmani khususnya permainan bola tangan disekolah MTsN Cariu kabupaten Bogor. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan Taktis Terhadap Motivasi Pembelajaran Permainan Bola Tangan (Studi Eksperimen pada siswa kelas VII MTsN Cariu, Kabupaten Bogor).”

B. Rumusan Masalah

Demi merangsang dan mengembangkan kemampuan siswa dalam bermain bola tangan, maka hendaknya kegiatan permainan bola tangan diharapkan dapat mendorong minat siswa terhadap pengetahuan serta pemahaman dalam menguasai materi permainan bola tangan. Salah satu langkahnya adalah dengan penerapan model taktis dalam permainan bola tangan. Model taktis ini merupakan model pembelajaran yang dianggap mudah dipahami para siswa dalam penyampaian materi pembelajaran permainan bola tangan. Dalam model taktis ini meliputi unsur fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial, sehingga materi permainan bola tangan yang disampaikan mendapat sentuhan-sentuhan didaktik-metodik yang nantinya siswa diharapkan tertarik untuk mempelajari setiap teknik-teknik dasar yang disampaikan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara penulis di lapangan, terdapat berbagai permasalahan yang muncul pada saat melakukan proses pembelajaran permainan bola tangan di sekolah MTsN Cariu, adapun permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran bola tangan adalah: “Apakah pendekatan taktis dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi pembelajaran permainan bola tangan?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah pendekatan taktis dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi pembelajaran permainan bola tangan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Mengembangkan model-model pembelajaran olahraga khususnya model *Pendekatan Taktis*. Memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi pengembangan metodik dalam pendidikan jasmani untuk mengembangkan bentuk-bentuk teknik pembelajaran yang cocok diterapkan baik di tingkat sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas ataupun untuk tingkat perguruan tinggi. Dijadikan masukan bagi pengkaji dan pelaksana proses belajar mengajar

pendidikan jasmani dan olahraga dalam memilih serta melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

2. Secara praktis

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam memaknai pentingnya model pembelajaran dalam mengatasi kesulitan pembelajaran penjas disekolah, mengatasi kompleksitas belajar, agar hasil pembelajaran pendidikan jasmani lebih meningkat dan proses pembelajaran lebih diminati oleh para siswa-siswa dan juga mampu memaknai bahwa pembelajaran penjas masih perlu ditingkatkan untuk tujuan tercapainya pendidikan yang bermutu, serta yang paling khusus ialah menyalurkan bakat siswa pada pembelajaran bola tangan menjadi lebih efektif dan efisien, serta memberikan rasa senang kepada siswa dalam mengikuti pelajaran penjas.

E. Batasan Penelitian

Suatu penelitian perlu membatasi ruang lingkup agar tidak terlalu luas supaya sesuai dengan tenaga, waktu dan biaya untuk memecahkannya. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebasnya adalah Pendekatan Taktis
2. Variabel terkaitnya adalah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bola tangan
3. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi MTsN Cariu, dan yang menjadi Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VII yang dipilih dengan random sampling.

4. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: angket

F. Penjelasan istilah

Untuk menghindari salah pengertian dalam penelitian ini, penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Implementasi

Menurut Prus, A (1997:219) menjelaskan bahwa: “Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu aktivitas serta hubungannya.”

2. Pendekatan Taktis

Menurut Tarigan (2001:10) menjelaskan bahwa: “Pendekatan taktis adalah suatu cara untuk meningkatkan kesadaran para siswa, mengenai konsep bermain dengan menerapkan atau mengaplikasikan faktor teknik yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang muncul selama permainan berlangsung.”

3. Pembelajaran

Menurut Sagala (2007:61) dijelaskan bahwa: ‘Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.’”

4. Pendidikan jasmani

Menurut Mahendra (2008:15) menjelaskan bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan.”

5. Motivasi

Menurut Husdarta (2000:20) tertulis bahwa “motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal didalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.”

6. Permainan bola tangan

Menurut Mahendra (2000:6) menyebutkan bahwa: “Bola Tangan bisa diartikan sebagai permainan beregu yang menggunakan bola sebagai alatnya, yang dimainkan dengan menggunakan satu atau kedua tangan. Bola tersebut boleh dilempar, dipantulkan atau ditembakkan ke gawang lawan untuk memasukan bola sebanyak-banyaknya.”

